

Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Dongeng Dulmuluk terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD

Martha Mozartha¹, Hema Awalia¹, Sulistiawati¹, Sri Wahyuningsih Rais¹, Trisnawaty K¹

¹Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Abstrak

Pendahuluan: Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 memperlihatkan anak usia sekolah yang sudah menyikat gigi dengan benar hanya 2,1% dari 96,5% responden. Ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang cara menyikat gigi masih rendah. Media penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat berbentuk dongeng yang menarik untuk anak-anak. **Metode:** Kegiatan promosi dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan dongeng Dulmuluk pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Prabumulih. Sebanyak 136 siswa sebagai total populasi mengisi lembar pretest sebelum penyuluhan, dan *post-test* setelahnya. Skor *pre* dan *post test* dianalisa secara statistik untuk menilai pengaruh penyuluhan dengan metode dongeng. **Hasil:** Dari total populasi 136 siswa, sebanyak 79 lembar *pre-test* dan *post-test* yang terkumpul dengan lengkap. Data dianalisa dengan uji non parametrik Uji Wilcoxon, didapatkan nilai $P < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan dengan media dongeng Dulmuluk terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan gigi dengan metode dongeng bermuatan lokal cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD.

Kata kunci: dongeng; promosi kesehatan gigi; penyuluhan kesehatan gigi; siswa SD

Korespondensi: Martha Mozarta | HP +62 877-9559-1525 | e-mail: marthamozartha@fk.unsri.ac.id

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kembali dilaksanakan di tahun 2018, dengan hasil yang menunjukkan masih tingginya permasalahan gigi dan mulut di Indonesia yang dihubungkan dengan kurangnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Data Riskesdas 2018 pada anak kelompok umur 10-14 yang sudah menyikat gigi dengan benar hanya 2,1% dari 96,5% responden yang rutin menggosok gigi setiap hari.¹

Dalam mengupayakan peningkatan kesadaran anak akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, tenaga kesehatan membutuhkan media penyuluhan kesehatan yang dapat menarik perhatian anak dan disesuaikan dengan usia agar lebih mudah diterima dan dipahami. Media penyuluhan kesehatan merupakan bentuk alat atau upaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat berbentuk apapun, di antaranya media audio visual dan demonstrasi. Penelitian terdahulu menggunakan poster berisi materi kesehatan gigi dan mulut

menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 45.4%.² Bentuk media lainnya yaitu animasi. Penelitian yang dilakukan pada siswa SD di Banda Aceh memperlihatkan bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan media poster. Meski demikian, pembuatan materi penyuluhan dengan media animasi cukup rumit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.³

Metode lain yang dapat digunakan untuk media penyuluhan salah satunya dalam bentuk dongeng. Penelitian sebelumnya menggunakan metode dongeng sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah kelompok usia 9-10 tahun. Tingkat pengetahuan responden mengenai penyikatan gigi pada penelitian tersebut meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan dongeng, hal ini disebabkan karena dongeng adalah metode pembelajaran yang menarik dan mudah diingat oleh anak-anak.⁴

Abdul Muluk, atau yang lebih dikenal dengan nama Dulmuluk, adalah salah satu

seni pertunjukan berupa teater di Sumatera Selatan dan sekitarnya yang mulai dikenal pada awal abad ke-20. Awalnya pementasan ini merupakan pembacaan syair yang dibawakan oleh pedagang Arab yaitu Syekh Ahmad Bakar atau Wan Bakar, kemudian seiring waktu mulai bergeser menjadi pertunjukan teater dengan beberapa pelakon menggunakan dialek daerah. Namun, mulai tahun 90-an keberadaan teater Dul Muluk semakin mengalami kemunduran, dengan adanya siaran radio dan TV dan perkembangan jaman. Regenerasi dan revitalisasi diperlukan untuk melestarikan seni budaya ini di zaman modern.⁵

SDN 01 Prabumulih merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kota Prabumulih Sekolah Dasar. Belum semua sekolah dasar di Prabumulih memiliki program UKGS yang berjalan rutin didampingi tenaga kesehatan seperti dokter gigi. Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat rentan mengalami karies gigi, dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan memperbesar risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut. Diketahui juga bahwa siswa di sekolah tersebut masih banyak yang sering mengalami sakit gigi, Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya nyata dan berkelanjutan agar tercapainya perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dan mencegah terjadinya karies gigi. Kegiatan ini berupa penyuluhan dengan metode dongeng yang mengadaptasi Teater Dulmuluk dengan muatan lokal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menuju arah perilaku yang sehat yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa SD.

METODE

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SD, yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 01 Prabumulih dengan jumlah total 136 orang. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan didahului dengan pembagian lembar *pre test* yang berisi 20 *item* pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Materi penyuluhan meliputi urutan erupsi gigi susu dan

permanen, kesadaran menjaga pentingnya kesehatan gigi, cara menjaga kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang benar, faktor penyebab karies gigi, pencegahan karies gigi, dan sikap khalayak sasaran.

Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, operator mengawasi tingkat kehadiran dan antusiasme peserta. Setelah dongeng berakhir, peserta mengisi lembar *post test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test* untuk melihat ada atau tidaknya penambahan pengetahuan pada peserta setelah menyimak dongeng. Skor *pre* dan *post test* dihitung dan dianalisa secara statistik untuk melihat apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media dongeng Dulmuluk terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas 5 dan 6 SDN 01 Prabumulih yang menjadi target dalam kegiatan ini berjumlah 136 siswa. Seluruh siswa mengikuti kegiatan penyuluhan dalam bentuk dongeng Dulmuluk, dengan sebelumnya mengisi lembar pretest terlebih dahulu. Setelah dongeng selesai, siswa mengisi lembar post-test. Dari jumlah total tersebut, sebanyak 79 lembar *pre-test* dan *post-test* yang dapat dikumpulkan dengan lengkap.

Data yang terkumpul dianalisa secara statistik untuk melihat apakah terdapat pengaruh edukasi dengan media dongeng Dulmuluk terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para siswa. *Pre test* berisi 20 *item* pertanyaan yang berhubungan dengan materi penyuluhan. Sebelum penyuluhan, skor terendah adalah 0,5 yang berarti hanya 1 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar, dan skor tertinggi adalah 10 dengan rata-rata skor *pre test* siswa adalah 6,62. Setelah penyuluhan, skor terendah menjadi 5, dan rata-rata skor posttest mengalami peningkatan yaitu 8,09.

Data skor diuji normalitas, hasilnya yaitu data tidak terdistribusi normal ($p < 0.05$). Oleh karena itu, analisa dilanjutkan dengan uji non parametrik Uji Wilcoxon, didapatkan nilai $P < 0.05$ (Tabel 1). Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan dengan media dongeng Dulmuluk

terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD.

Tabel 1. Analisis Nilai Pre-test dan Post-test Dulmuluk

No.	Jenis data	Rata-Rata (Mean)	Sig.	Std. Deviasi
1.	Pre-test (n=79)	6.696	0.000	2.2793
2.	Post-test (n=79)	8.038		1.2189

Keterangan : signifikansi $p < 0,05$ = bermakna

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat rentan mengalami karies gigi, dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan memperbesar risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Penelitian sebelumnya telah cukup banyak dilakukan untuk hubungan tingkat pengetahuan dan kesehatan gigi pada anak. Upaya memperkenalkan perilaku hidup sehat dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini perlu dilakukan dengan cara dan suasana yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan melalui *story telling* atau dongeng. Penyuluhan dengan metode dongeng tepat digunakan pada anak usia sekolah dasar, karena dapat meningkatkan daya pikir dan mengembangkan imajinasi pada anak. Terdapat beberapa macam teknik bercerita di antaranya membacakan buku, menggunakan ilustrasi atau alat peraga, menggunakan boneka, dan bermain peran. Pariati dkk menemukan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi anak kelas III dan IV SD mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan dengan metode dongeng.⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rachmayani dkk. yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode dongeng berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku menyikat gigi pada siswa taman kanak-kanak. Anak dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui dongeng dan belajar dengan cara melihat dan mendengar cerita, dan jika dilakukan berulang-ulang maka kegiatan ini akan membentuk pola perilaku yang diharapkan akan terus berlanjut hingga usia dewasa.⁷

Teater Dulmuluk merupakan seni pertunjukan tradisional khas Sumatera Selatan dan sekitarnya yang masih terus bertahan meski keberadaannya telah tergerus zaman. Beberapa ciri teater tersebut di antaranya bertempat di panggung berbentuk arena yang akrab dengan penonton, berbahasa daerah dengan dialog yang lucu yang dibawakan secara spontan dan dibumbui improvisasi dari pemain. Dhony NN. dalam penelitiannya menganalisis fungsi dari teater Dulmuluk, di antaranya adalah fungsi sarana pendidikan yaitu untuk menyampaikan pesan atau misi tertentu melalui tutur tokoh pemainnya.⁸ Dengan sedikit penyesuaian tema, konsep Dulmuluk dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan gigi, di saat yang sama melestarikan kebudayaan daerah Sumatera Selatan agar generasi muda tetap mengenal seni budaya daerahnya. Pergeseran fungsi teater Dulmuluk yang awalnya untuk hiburan pribadi menjadi sarana penyebaran informasi dan pendidikan cukup efektif untuk mengajak atau memotivasi penonton mengenai suatu topik tertentu. Kelebihan lainnya yaitu dengan metode ini pendongeng/penyuluh dapat berinteraksi secara langsung dengan penonton, dalam hal ini anak sekolah, dengan menggunakan bahasa daerah setempat maka anak-anak lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukini yang memanfaatkan drama tradisional dengan kearifan lokal yang terbukti dapat memotivasi subyek penelitian yaitu anak sekolah dasar kelas 3, 4, dan 5 dalam hal kesehatan gigi dan mulut.⁹

Meski terbukti meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin atau berkesinambungan agar terjadi pembentukan perilaku bersih sehat yang diterapkan anak hingga ia dewasa.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan gigi dengan metode dongeng bermuatan lokal cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa SD, karena lebih mudah dimengerti dan pesan yang disampaikan diselipkan lelucon sehingga menyenangkan dan menarik untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. asil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Jakarta.
2. Nisa D, dkk. Penyuluhan kesehatan gigi melalui metode audio visual dan demonstrasi pada anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: 1 No: 44 (Desember 2021):36-48
3. Andriany P, dkk. Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *J Syiah Kuala Dent Soc*, 2016, 1(1):65-72
4. Fitriana RJ, Salamah S. Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng dan Permainan Monopoli terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Kelompok Usia 9-10 Tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*. 2019 Aug 1;10(2):82-90.
5. Mulyani E, Yanto F. Teater Abdul Muluk Desa Sembubuk 1930-1990. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*. 2020 Apr 30;4(1):80-90.
6. Pariati, Jumriani. Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode *storytelling* pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi* Vol. 19 NO. 2 2020:7-13
7. Rachmayani D, Kurniawati Y, Lestari S. Penerapan metode dongeng dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi pada anak taman kanak-kanak. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2018 Aug 19;2(2):12-20.
8. Dhony NN. DUL MULUK THEATER PERFORMANCE FUNCTION IN PALEMBANG CITY (Manifest Function and Latent Function). *JURNAL PAKARENA.*;6(2):177-85
1. 9. Sukini S, Yodong Y, Sariyem S. Pengaruh drama tradisional sebagai motivasielihara diri kesehatan gigi dan mulut pada anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017 Jun 1;4(1):49-54.